

terutama yang berasal dari luar pulau Surabaya. Siswa-siswi ini belajar tentang budaya Surabaya agar mereka bisa mengenal budaya yang dimiliki oleh mayoritas teman mereka, dengan begitu mereka akan mengenal karakter teman-teman mereka sehingga bisa melakukan komunikasi dengan baik tanpa terkendala kebudayaan yang ada. Selain itu siswa yang dari Surabaya dan sekitarnya juga melakukan adaptasi ini, karena bertemu dan berinteraksi dengan teman baru juga membutuhkan proses adaptasi agar ketika melakukan komunikasi bisa berjalan dengan baik.

Dalam proses adaptasi ini terdapat proses komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang mereka gunakan sebagai pendukung saat melakukan komunikasi. Komunikasi verbal yang digunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan ini meliputi penggunaan bahasa sebagai alat dalam berkomunikasi. Bahasa yang digunakan oleh siswa-siswi untuk berkomunikasi adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Hal ini dikarenakan bahasa memiliki peranan penting sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Terdapat banyak bahasa daerah yang dibawa oleh masing-masing siswa sesuai dengan kebudayaan dan etnis mereka. Oleh sebab itu penggunaan bahasa yang bisa dipahami oleh seluruh siswa di sekolah menjadi satu hal utama yang perlu untuk diperhatikan. Dengan menggunakan bahasa yang tepat maka proses komunikasi antarbudaya akan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Selain bahasa Indonesia mereka juga menggunakan bahasa

Jawa sebagai bahasa alternatif. Bahasa Jawa ini digunakan ketika masing-masing pihak yang berkomunikasi dapat memahami bahasa tersebut, hal ini dilakukan untuk membentuk suatu keakraban satu sama lain.

Sedangkan komunikasi nonverbal yang digunakan dalam proses adaptasi ini adalah lambang dan simbol yang dapat mendukung komunikasi verbal yang dilakukan. Lambang dan simbol digunakan sebagai alternatif dan pendukung ketika melakukan komunikasi. Lambang dan simbol juga digunakan ketika komunikasi verbal yang dilakukan dirasa kurang seberapa dipahami oleh lawan bicara sehingga diperlukan lambang dan simbol ini untuk mendukung komunikasi yang dilakukan agar bisa dipahami.

Selain itu proses adaptasi ini juga dilakukan melalui tahap menjalin kedekatan dengan cara membaur serta tidak memilih-milih teman. Hal ini dilakukan oleh siswa-siswi di SMA Barunawati dengan tujuan agar mereka bisa mengenal seluruh teman-teman yang ada di sekolah sehingga bisa melakukan mengenal satu sama lain dan menghindari konflik serta memupuk rasa persaudaraan antarsesama teman. dalam proses ini juga dipengaruhi oleh komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

Komunikasi verbal dilakukan dengan cara menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh seluruh siswa ketika berkomunikasi. Bahasa tersebut adalah bahasa Indonesia

ini dapat ditemukan dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMA Barunawati dengan latar belakang kebudayaan berbeda yang mana proses komunikasi ini dilakukan secara langsung melalui tatap muka selama di sekolah sehingga umpan balik (*feedback*) bisa langsung diberikan saat berkomunikasi. Selain itu dengan adanya umpan balik ini, komunikasi yang dilakukan oleh siswa SMA Barunawati bisa berjalan terus menerus sehingga terbentuk suatu komunikasi yang berkelanjutan.

2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Melakukan Komunikasi Antarbudaya yang Dilakukan Oleh Siswa-Siswi SMA Barunawati Surabaya Yang Memiliki Latar Belakang Kebudayaan Yang Berbeda.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan komunikasi antarbudaya, karena faktor pendukung ini dapat membantu keberhasilan dalam melakukan komunikasi antarbudaya tersebut. Berdasarkan hasil penyajian data-data yang diperoleh dari para informan di lokasi penelitian, maka dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dalam melakukan komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Barunawati Surabaya yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda meliputi :

berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga yaitu Pande. Siswa-siswi ini mencoba untuk menjelaskan secara langsung pesan yang akan disampaikan kepada teman-temannya, dengan begitu diharapkan komunikasi bisa berjalan efektif karena pesan yang ada langsung menuju ke pokok pembahasan. Selain itu dengan berusaha untuk melakukan komunikasi yang baik kepada seluruh siswa yang ada disekolah maka akan terwujud komunikasi antarbudaya yang baik dan efektif serta dapat meminimalisir terjadinya konflik antarbudaya.

3) Sikap saling percaya

Sikap saling percaya merupakan suatu hal yang penting dalam menjalin suatu komunikasi yang baik. Dengan adanya kepercayaan pada masing-masing pihak maka proses komunikasi akan berjalan terus-menerus. Hal ini seperti yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMA Barunawati Surabaya, yang mana mereka mencoba untuk saling membuka diri antar sesama agar bisa saling mengenal satu sama lain sehingga dapat memahami kebudayaan masing-masing dan dapat menciptakan komunikasi yang baik. Data tentang faktor pendukung yang berkaitan sikap saling percaya ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan ke empat yaitu Firman dan informan kesembilan yaitu Bevinta. Mereka mengungkapkan dengan kepercayaan yang diberikan kepada

komunikator dan komunikan. Bahasa dan lambang ini merupakan hal sangat penting dalam suatu komunikasi khususnya komunikasi antarbudaya. Bahasa serta lambang merupakan alat yang digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa dan lambang yang sesuai akan menciptakan suatu komunikasi yang baik yang dapat dipahami oleh pelaku komunikasi sehingga akan menciptakan komunikasi yang efektif. Bahasa dan lambang adalah hal yang penting dalam penelitian ini. Bahasa dan lambang dapat menjadi faktor pendukung sekaligus sebagai faktor penghambat dalam melakukan komunikasi antarbudaya. Sebagai faktor pendukung dalam penelitian ini bahasa dan lambang digunakan oleh siswa-siswi di sekolah dalam melakukan komunikasi baik komunikasi dengan orang-orang yang satu kebudayaan maupun dengan orang-orang yang berbeda kebudayaan. Bahasa sebagai alat untuk mempermudah mereka dalam proses komunikasi. Dengan bahasa serta lambang maka komunikasi yang dilakukan akan berjalan baik dan lancar.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan komunikasi antarbudaya, karena dengan memperhatikan faktor penghambat ini maka dapat membantu keberhasilan dalam melakukan komunikasi antarbudaya tersebut. Berdasarkan hasil penyajian data-data yang diperoleh dari

kesalahpahaman begitu juga sebaliknya. Analisis diatas dapat juga ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama yaitu Debby yang menjelaskan tentang watak teman-teman mereka di sekolah.

2) Persepsi pelaku komunikasi

Adanya suatu pemikiran atau persepsi terhadap pelaku komunikasi baik tentang kebudayaan atau yang lain, mau tidak mau ikut mempengaruhi cara orang dalam berkomunikasi di dalamnya. Selain itu persepsi yang buruk akan berdampak kurang baik bagi proses komunikasi bahkan bisa menghambat jalannya proses komunikasi yang dilakukan. Prasangka negatif antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari, karena dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.

Hal ini seperti yang terdapat dalam penelitian ini bahwa kebudayaan baru pada awalnya terlihat aneh bagi siswa berkebudayaan lain sehingga membuat pelaku komunikasi merasa minder dalam melakukan komunikasi. Persepsi ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan informan keempat yaitu Pande dan informan keenam yaitu Sonya yang mengungkapkan bagaimana persepsi itu dapat mempengaruhi sekaligus menjadi penghambat dalam melakukan komunikasi antarbudaya.

Seperti halnya dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa ketika ada siswa yang menggunakan bahasa dari daerah asalnya maka siswa lain yang memiliki kebudayaan berbeda tidak dapat memahami apa yang dikatakan oleh siswa tersebut. Oleh karena itu faktor bahasa harus diperhatikan dengan seksama agar tidak terjadi salah penafsiran yang mengakibatkan kesalahpahaman. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan kedua yaitu Bainur Rofiq dan juga informan ketiga yaitu Pande yang menjelaskan tentang pengaruh perbedaan bahasa yang dimiliki oleh masing-masing siswa dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan komunikasi antarbudaya.

B. KONFIRMASI TEMUAN DENGAN TEORI

Sebenarnya dalam komunikasi terdapat ratusan teori dan model komunikasi yang berhubungan dengan sosial. Dimana setiap teori mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Setiap model komunikasi dapat diukur berdasarkan manfaatnya. Selain itu jika pola komunikasi dilihat dari perspektif yang berbeda maka akan berbeda pula pengertiannya. Untuk itu, semua dapat membuat model komunikasi yang berpijak pada model-model atau teori yang sudah dikembangkan oleh pakar terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Siswa Di SMA Barunawati Surabaya” dengan memperhatikan pola perilaku komunikasi antarbudaya serta faktor

